

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penerapan teori visualisasi konsep diri maladaptif dan adaptif pada karakter utama dengan menggunakan ukuran gambar atau *shot size* pada film “An&Nir” disimpulkan berhasil memenuhi fungsinya. Seperti apa yang disampaikan Mascelli dalam bukunya *The Five C's Of Cinematography* Aspek psikologis dari ukuran citra dan penataan angle, dalam hubungan dengan bingkai, bisa menghasilkan respons emosional yang lebih besar pada penonton daripada penampilannya semata.

Visualisasi yang terjadi dengan menggunakan ukuran gambar cukup memberikan kompleksitas bagaimana pembingkai harus disusun secara akurat. Keberhasilan teori tersebut didukung dengan aspek visual yang lain seperti *aspect ratio*, *angle camera*, komposisi, warna, *camera movement* dan pemaparan *shot*. Begitu pula dengan *blocking karakter* maupun pergerakan pemain yang tidak kalah memberikan dinamika hubungan antar karakter dan juga lingkungan sosialnya. Hal ini menjadi penghubung dengan relasi konsep diri yang terjadi pada karakter utama Anshori, yang pada rentang kondisi maladaptif atau adaptif. Keanekaragaman *shot size* menjadi daya yang paling kuat bagaimana suatu subjek dibingkai dengan pemilihan *shot size* yang tepat.

Menentukan ukuran gambar atau *shot size* terlebih dahulu mampu memberikan arahan bagaimana suatu adegan, dibingkai dan apa yang perlu ditonjolkan dan dimaksimalkan. Ukuran gambar *close – up* selayaknya tidak

memberikan ruang gerak yang nyaman pada subjek yang dibingkai, kesan isolasi ini memberikan penekanan bahwa penekanan adegan hanya ada pada ekspresi wajah karakter. Pemaparan *shot* juga tidak kalah penting bagaimana dekupase *shot* direncanakan dengan mengkontraskan antar karakter, atau menjadikan progresif atau repetitif. Hal ini memberikan kesan yang kuat untuk membantu tujuan ukuran gambar tersebut. Pemaparan *shot* yang progresif pada akhir film An&Nir akan menjadi bentuk visualisasi yang terasa bergerak maju seperti perubahan konsep diri maladaptif menuju adaptif.

Penggunaan ukuran gambar atau *shot size* yang terencana untuk menunjukkan sisi psikologis dengan aturan yang konsisten. Memberikan ruang hambatan bagaimana hubungan antar *scene* disajikan. Dekupase *shot* harus benar benar diperhatikan untuk menunjang ruang dan juga waktu. Hal ini begitu berbahaya ketika meletakkan *single shot* pada hubungan antar *scene* dibutuhkan ketelitian ekstra untuk membentuk dekupase *shot* agar tetap terasa nyaman dan juga mudah dipahami.

Kesimpulan dengan mengatur dan menentukan *ukuran gambar* pada suatu karakter dengan konsisten dan terarah diperkuat dengan aspek visual yang lain akan memberikan dampak yang lebih dari sekedar teknis visual semata, namun bahasa visual yang memperkuat kesan dramatis dan mengeksternalisasi psikologi karakter utama seperti konsep diri maladaptif dan adaptif.

B. Saran

Penggunaan ukuran gambar atau *shot size* dalam film harus didukung oleh elemen visual lain seperti pergerakan kamera, aspek rasio, sudut kamera, komposisi, dan jenis lensa untuk memperkuat penyampaian bahasa visual. Perubahan ukuran gambar perlu direncanakan secara matang, baik melalui teknik penyuntingan maupun pergerakan kamera, karena hal ini menentukan bagaimana visualisasi disajikan serta efek yang ingin dicapai dalam sebuah adegan.

Selain itu, pemilihan ukuran gambar harus mempertimbangkan latar atau lokasi pengambilan gambar serta kompleksitas hubungan antar karakter. Aspek ini membantu menentukan framing yang tepat untuk sebuah adegan, agar mampu mengarahkan fokus penonton sesuai kebutuhan naratif dan emosional adegan.

Kondisi psikologis karakter juga menjadi faktor penting dalam pemilihan ukuran gambar. *Close up* cocok untuk menonjolkan ekspresi wajah dan emosi, sementara medium *long shot* atau *full shot* lebih sesuai untuk menampilkan bahasa tubuh dan gerak karakter secara utuh. Karakter dengan ruang kuasa dan perilaku aktif akan kurang nyaman jika dibingkai *close up* karena sifatnya yang mengisolasi, sehingga *long shot* atau *full shot* lebih cocok untuk memberi ruang gerak dan mendukung narasi secara visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Balázs, B. (2012). *Theory of the film: character and growth of a new art*. University of California Press.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2020). *Film art: An introduction* (12th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2016). *Film art: An introduction* (11th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Brown, B. (2016). *Cinematography: theory and practice: image making for cinematographers and directors*. Routledge.
- Brown, B. (2022). *Cinematography: Theory and Practice for Cinematographers and Directors*. (4th ed). New York: Focal Press.
- Brown, T. (2013). *Breaking the fourth wall*. Edinburgh University Press.
- Dewojati, Cahyaningrum. (2012). *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media.
- Hartanti, Jahju. (2018). *Konsep Diri (Karakteristik Berbagai Usia)*. [Disertasi]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Harymawan, R. (1993). *Dramaturgi*. Bandung: Rosda
- Katz, Steven D. (1991). *Film Directing Shot by Shot: Visualizing from Concept to Screen*. Michael Wiese Productions.
- Landau, David. (2014). *Lighting for Cinematography: A Comprehensive Guide to the Principles of Lighting and the Techniques of Cinematography*. New York: Bloomsbury Academic.
- Mascelli, Joseph V. (2010). *The Five C's Cinematography*. Los Angeles: Silman-Jamer Press.
- Mercado, Gustavo. (2022). *The Filmmaker's Eye: Learning (and Breaking) the Rules of Cinematic Composition* (2nd ed.). New York: Taylor & Francis.
- Ramdani, Z. P. (2015). *Gesture: Mengungkap Makna di Balik Bahasa Tubuh Orang Lain dari Mikroekspresi Hingga Makroekspresi*. Klaten: Hafamira.
- Setianti, Y. (2007). *Bahasa Tubuh Sebagai Komunikasi Non Verbal*. Jatinagor: Universitas Padjadjaran.

Stuart, Gail Wiscarz, dan Sundeen, Sandra J. (1998). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.

Sunaryo. (2004). *Konsep Diri dan Perilaku Sosial*. [Disertasi]. Universitas Pendidikan Indonesia.

Suyanto, M. 2021. *Cinematography: Of Oscar Winners And Box Office*. Jakarta: Penerbit Andi

Thompson, R., & Bowen, C. J. (2009). *Grammar of the Shot (2nd ed.)*. New York: Focal Press.

Tuan, Y.-F. (1990). *Topophilia: A study of environmental perception, attitudes, and values*. Columbia University Press.

Ward, Peter. 2003. *Picture Composition for Film and Television. 2nd ed.* Oxford: Routledge.

Wati, M. S., & Jati, R. P. (2021). Visualisasi pada dokumenter “lengger”. Pantarei, 5.

Yusuf, A., PK, R. F., & Nihayati, H. E. (2015). *Buku ajar keperawatan kesehatan jiwa*.

Zoebazary. (2010). *Tata Artistik dalam Film: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Universitas.